

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan pendidikan itu sendiri yang membuat manusia terus berkembang untuk menentukan bagaimana dan seperti apa kehidupan yang menciptakan sejarahnya. Dalam KBBI pendidikan memiliki definisi yakni untuk memberikan proses pendewasaan manusia melalui, penelitian, dsb.¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa, pendidikan merupakan sektor penting dalam kehidupan manusia.

Dengan melihat pendidikan merupakan sektor penting dalam kehidupan manusia, maka diperlukan lembaga atau sarana prasarana untuk menunjang kepentingan tersebut. Pemerintah dengan melihat kepentingan kebutuhan publik itulah memiliki tanggung jawab untuk membuat lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pembukaan teks UUD 1945 yang menyatakan bahwa “kewajiban untuk mencerdaskan bangsa”. Dengan begitu, pemerintah dengan kebijaksanaannya menyusun dan menata pendidikan sebagaimana untuk tujuan bangsa yang lebih di atur dalam Undang-Undang.²

Lembaga pendidikan memiliki klasifikasi-klasifikasi tersebut meliputi; SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA dan pada perguruan tinggi. Dapat dipahami, perguruan tinggi merupakan pendidikan strata tertinggi dalam

¹ Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Meiy Taqir Qodratillah, Edisi Pert (Jakarta Pusat, 2008).

² RI MPR, “Undang- Undang Dasar Neraga Republik Indonesi 1945” (Jakarta: MPR-RI, 1945).

jenjang pendidikan pada NKRI. Hal ini di atur dalam dasar oprasional Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Lalu diatur kembali dengan Ketetapan MPR No II/MPR/1983, dan diperkuat kembali dengan Tap MPR No. II pada tahun 1988 dan 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang mengatur juga tentang kurikulum pendidikan dari strata Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.³

Namun pada kenyataannya, pendidikan nasional dewasa ini masih terhitung terbelakang. Terbukti pada data internasional pendidikan nasional harus puas berada pada posisi ke 55 dari 73 negara yang terdaftar. Belum tingkat baca di Indonesia memang sangat minim sekali, perlu diketahui bahwa Indonesia mendapatkan peringkat 62 dari 70 negara.⁴ Sangat miris ketika tingkat baca di Indoneisa sendiri berada peringkat 10 besar dari bawah. Padahal dalam Islam sendiri telah mengingatkan kita untuk membaca contoh saja pada ayat pertama yaitu "*Iqro*" yang berarti bacalah. Terlepas dari hal tersebut, perubahan dan tantangan zaman selalu berubah-ubah.

Dengan perubahan zaman tersebut, menteri pendidikan melakukan perubahan untuk menjawab tatangan zaman. Melalui kebijakan KEMENDIKBUD yaitu melalui perubahan sistem pendidikan nasional. Perubahan sistem dari K13 menjadi kurikulum Merdeka Belajar, tentunya lembaga pendidikan harus menyesuaikan diri. Pada konsep dan tujuannya terutama pada strata perguruan tinggi terdapat program merdeka mengajar,

³ Pemerintah Pusat DPR-RI, "Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.," 2003.

⁴ Siti Nur Arifa, "Hari Pendidikan Internasional Bagaimana Tingkat Pendidikan Nasional Hari Ini?," 24 januari 2022, 17.00 WIB, 2022, <http://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>.

pejuang muda, pertukaran pelajar dsb. Pada konsep ini, diharapkan sebagai ranah implementasi dan sarana penambah wawasan untuk individu. Namun pada konsep ini, perguruan tinggi tentunya masih perlu penyesuaian dengan sistem. Perubahan sistem ini tentunya sudah terjadi beberapa kali, dari pendidikan dengan kurikulum KTSP sampai Merdeka belajar⁵.

Akan tetapi, pada output pendidikan bergantinya kurikulum ini belum dirasa dampaknya pada pendidikan nasional. Terbukti dengan peringkat pendidikan nasional harus puas berada pada peringkat 60 dari 73 negara. Selain itu, perubahan zaman dan era menjadi permasalahan sendiri bagi pendidikan.

Kemajuan zaman pada kehidupan manusia adalah sesuatu yang mutlak. Seperti yang dirasakan pada era dewasa ini, dimana seluruh kehidupan manusia dapat dilakukan secara instan dengan teknologi. Pada era ini biasa dikatakan sebagai era disrupsi. Pengertian dari disrupsi adalah perubahan dimana seluruh kehidupan manusia dari akarnya.⁶ Contohnya adalah pada era disrupsi ini, seluruh kegiatan manusia berupa komunikasi hingga melakukan transaksi dapat dilakukan secara mudah dan instan menggunakan *gadget*.

Dengan adanya era disrupsi ini maka, perubahan tatanan kehidupan pada segala sektornya secara otomatis juga berubah termasuk di dalamnya sektor pendidikan. Sektor pendidikan yang merupakan sektor sebagai pencipta sumber daya manusia, tentunya harus mengalami babak baru. Perubahan pada

⁵ Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Urnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 2008, 1–10.

⁶ Rhenald Kasali, *Disruption*, ed. Mulyono, Keenam (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).

sektor pendidikan terjadi bukan hanya pada penerapannya saja. Namun masuk kepada tataran paradigma dan tujuan dari pendidikan.

Dengan demikian seperti yang telah dipahami melalui pemaparan di atas, perubahan zaman berdampak pada sektor pendidikan. Sehingga pendidikan harus melakukan penyesuaian salah satunya pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai kebijakan merdeka belajar.⁷ Namun, pada penerapannya, lembaga pendidikan harus kembali menyesuaikan diri. Untuk itu, perlulah melakukan sebuah refleksi kembali pendidikan dengan pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin melalui pendidikan pola organisasi HMI.

Merefleksi pemikiran dari Nurcholis Majid dan Said Muniruddin melalui pendidikan pola organisasi. Dalam pemikiran dari Nurcholis Majid dan Said Muniruddin dengan pola organisasi dimaksudkan bagaimana peserta didik yang notabenebera berproses di ranah perguruan tinggi ini berproses tidak hanya dalam lingkup ruang kelas saja. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan ruang belajar baik secara teori maupun praktik-praktik sosial. Selain itu, dalam organisasi tersebut generasi penerus bangsa ini biasa disebut dengan kader. Pengertian dari kader adalah seorang yang terorganisir secara terus menerus dan akan menjadi tulang punggung bagi kelompok yang lebih besar.

Dengan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Relevansi Pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin terhadap Pendidikan Nasional melalui Organisasi HMI.

⁷ Kementerian Pendidikan, “Visi-Misi Pendidikan Nasional,” 2015, <https://www.kepemendikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>.

B. Rumusan Masalah.

Melihat dari pernyataan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin terhadap pendidikan nasional?

C. Tujuan Penelitian

Dalam uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian berjudul “Relevansi Pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin Melalui Organisasi HMI Terhadap Pendidikan Nasional.”

1. Mendeskripsikan pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin.
2. Mendeskripsikan relevansi pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin terhadap pendidikan nasional.

D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan memberikan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk sumbangsih dalam hal pemikiran tentang pendidikan pola organisasi terhadap pendidikan nasional menggunakan konsep pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin.
2. Memperoleh wawasan mengenai konsep pendidikan pola organisasi dari Nurcholis Majid dan Said Munirruddin.

3. Hasil dari penelitian tersebut akan menambah keilmuan bagi penulis yang berkenaan dengan pendidikan pola organisasi terhadap pendidikan nasional.

E. Metode Penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data penelitiannya.⁸ Salah ciri penelitian ini adalah berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan pengetahuan yang didapatkan melalui sebuah pengetahuan yang didapatkan melalui penelitian secara langsung ke lapangan dengan objek saksi mata, kejadian atau benda-benda lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis dalam artian masalah mengkaji dan meneliti suatu objek pada latar ilmiah. Pada penelitian secara kualitatif merupakan riset dengan sifat deskriptif dan condong kepada penggunaan analisis pendekatan induktif.⁹ Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode simiotik, dengan penemuan-penemuan yang didapatkan dan sesuai dengan tema yang diangkat. Sehingga penelitian bisa tetap fokus pada topik-topik permasalahan. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana Peran organisasi pada pendidikan nasional pada saat ini.

⁸ Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

⁹ Universitas Sanata Dharma Suwarso, "Pengantar Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: UNSADA, 2016).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini klasifikasi menjadi 2 diantaranya ; sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya dari kedua sumber data tersebut sebagai berikut;

- Sumber Data Primer : yaitu sumber data yang digunakan penulis adalah buku-buku tentang bagaimana peran organisasi diantaranya : Tafsir Gianostik HMI, dan KeIslaman, Kemoderenan , dan KeIndonesiaan., Karya Nurcholis Majid.
- Sumber Sekunder : merupakan sumber yang berupa dokumen tertulis yakni buku, majalah, e-book, jurnal, undang-undang, dan surat kabar. Selain itu data sekunder berupa dokumen non tertulis, seperti halnya film, video, dan rekaman suara yang sesuai dengan topik pembahasan. Hal itu ditujukan agar dapat membantu dalam memecahkan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan teknik pengumpulan data banyak cara yang bisa dilakukan baik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif secara kajian pustaka (*library research*).¹⁰ Dengan demikian, dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dan mencari data-data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, majalah dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk

¹⁰ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab sebuah pertanyaan yang dicari.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu sendiri terdiri dari berbagai macam seperti halnya sebuah majalah, tulisan baik berupa karya dari seseorang.¹¹ Dokumen yang berbentuk tulisan seperti karya tulis ilmiah, buku, catatan harian, sejarah kehidupan (biografi), dan sebagainya. Sementara dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni berupa patung, gambar, ataupun karya seni lainnya.

Data-data yang dicari dalam penelitian ini merupakan sejarah serta bagaimana pengaruh organisasi pada sebuah pendidikan nasional mampu mempengaruhi terciptanya generasi profesional terutama pada era disrupsi ini. Bentuk fokus dari penelitian ini, diambil dari buku-buku sebagai sumber primer yang menjelaskan tentang relevansi organisasi hari ini. Selain itu, data-data sekunder diambil dari berita ataupun tulisan majalah untuk mendukung pencarian jawaban dari pertanyaan. Untuk itu diperlukan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik pembahasan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi mempermudah dalam menemukan data-data yang dicari terkait dengan apa yang menjadi topik pembahasan.

¹¹ Suwarso, "Pengantar Penelitian Kualitatif."

4. Teknik Keabsahan Data.

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif ada empat hal, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹² Dari beberapa uji tersebut, dalam penelitian ini telah diutamakan adalah uji kredibilitas semata dengan melakukan trigulasi dengan tujuan untuk mencapai sebuah kebenaran. Hal itu ditujukan untuk memberikan penemuan dari beberapa fenomena. Teknik trigulasi juga lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan.

Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teor.

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Trigulasi Metode.

Pada trigulasi ini terdapat strategi : 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber daya dengan metode yang sama.

¹² Suwarso.

3. Trigulasi Penyidik.

Teknik trigulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk memberikan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemenclegan dalam pengumpulan data.

4. Trigulasi Teori

Trigulasi dalam teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan urutan suatu dasar.¹³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkebang.

F. Penegasan Istilah.

Dalam pembahasan ini, agar tidak terjadinya pemahaman yang keluar dari permasalahan dan konteks pembahasan. Terutama pada Judul skripsi ini yang berjudul ; “Relevansi Peran Organisasi HMI dalam Pendidikan Nasional Guna Menciptakan Generasi Profesional di Era Disrupsi”. Dalam

¹³ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

hal ini peneliti, menganggap perlu untuk memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini.

1. Pola Organisasi HMI merupakan corak pendidikan melalui konsep perkaderan HMI. Perkaderan sendiri dalam definisinya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis sesuai dengan pedoman perkaderan HMI.¹⁴ Dalam pembentukan kaderisasi dalam HMI memiliki corak tersendiri.
2. Pendidikan adalah usaha atau proses yang dilakukan manusia melalui pelatihan, pembelajaran dll. Pendidikan dapat diartikan juga proses secara bertahap untuk memerdekakan manusia dengan manusia yang lainnya. Dalam artian, dalam sebuah mekanisme pendidikan tidak ada sebuah tendensi dan tekanan. Sehingga proses pendidikan tidak hanya dilakukan searah, melainkan secara komperhensif.
3. Generasi Profesional adalah kelompok yang memiliki kesamaan kelahiran, sedangkan profesional adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seorang individu. Generasi profesional adalah kelompok yang memiliki kemampuan sesuai dengan kompetensinya masing-masing yang diperoleh melalui proses yang dilaluinya. Dalam HMI generasi profesional biasa disebut dengan 5 kualitas insan cita atau muslim intelektual profesional.
4. Era Disrupsi adalah zaman terjadinya perubahan secara besar-besaran secara mendasar dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dipengaruhi

¹⁴ HMI Pengurus BPL PB, "Pedoman Perkaderan," n.d.

oleh adanya teknologi, sehingga pola kehidupan manusia secara sosial ekonomi, budaya dan pendidikan mengalami perubahan.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan hasil penelitian secara runtut dan jelas. Maka, diperlukan sebuah penjelasan mengenai sistematika pembahasan. Dalam skripsi yang merupakan hasil penelitian ini, akan ditulis dengan sistematika berikut ;

Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian relevan untuk menelaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data; di dalamnya data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data. Kemudian untuk memberikan batasan pembahasan dalam penulisan ini dibuat penegasan istilah, setelahnya dilanjutkan dengan sistematika pembahasan untuk memberikan acuan dan kerangka dalam penulisan atau pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori dan tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan konsep peran organisasi dalam pendidikan nasional dengan bertujuan untuk menciptakan generasi profesional di era disrpsi. Teori tersebut didapatkan dari buku, maupun jurnal, ataupun artikel ilmiah dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik di atas.

Bab ketiga Biografi berisi riwayat hidup Dari Nurcholis Majid, dan Said Muniruddin beserta karya-karyanya.

Bab Ke empat berisi tentang pembahasan dari pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin tentang konsep peran organisasi dan relevansinya dengan dunia pendidikan nasional di era dirupsi.

Bab kelima dalam bab ini berisi tentang penutup yang di dalamnya mencakup tentang kesimpulan atas pemikiran Nurcholis Majid dan Said Muniruddin mengenai konsep pendidikan organisasi terhadap pendidikan nasional dalam era dirupsi serta saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

